

MENGALAMI BUDAYA BARU DI KOTA ATLAS (STUDI FENOMENOLOGIS TERHADAP MAHASISWA PROGRAM STUDENT EXCHANGE AIESEC DI KOTA SEMARANG)

Rizka Amalia, Achmad Mujab Masykur

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,
Jalan Prof. Soedarto, SH., Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

rizkaamalia11@students.undip.ac.id

Abstrak

Mahasiswa program *student exchange* memiliki pengalaman luar biasa dan diperlukan kemampuan untuk menghadapi perbedaan budaya yang dirasakan di Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman yang melibatkan *subjective well-being* dan budaya pada mahasiswa yang berasal dari Eropa. Pemilihan subjek negara Eropa yang sangat berbeda dengan budaya Timur menjadi keunikan tersendiri. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif melalui pendekatan fenomenologis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah empat orang yang dipilih menggunakan teknik purposif. Data dalam penelitian ini diambil menggunakan wawancara semi terstruktur dan dianalisa menggunakan teknik eksplikasi data. Hasil dari penelitian ini menggambarkan terdapat tiga episode yaitu kehidupan sebelum mengikuti *student exchange* di kota Semarang, menghadapi situasi saat *student exchange* di kota Semarang, dan kehidupan setelah mengikuti *student exchange* di kota Semarang. *Subjective well-being* pada masing – masing subjek meliputi beberapa aspek seperti, penerimaan diri, hubungan positif dengan sesama, autonomi, penguasaan lingkungan, tujuan dalam hidup, dan pertumbuhan pribadi. Penelitian ini dapat menjadi perspektif baru mengenai keberadaan mahasiswa asing yang ada di Indonesia dalam menjalani *student exchange*.

Kata kunci : Mahasiswa, student exchange, budaya, kualitatif fenomenologis.

EXPERIENCED A NEW CULTURE IN ATLAS CITY (PHENOMENOLOGY STUDY OF AIESEC STUDENT EXCHANGE STUDY PROGRAM IN SEMARANG CITY)

Rizka Amalia, Achmad Mujab Masykur

Faculty of Psychology, Universitas Diponegoro,
Prof. Soedarto, SH. Street, Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

rizkaamalia11@students.undip.ac.id

Abstract

Students of the student exchange program have extraordinary experiences and need the ability to deal with the cultural differences that are felt in Semarang. The purpose of this study was to find out experiences involving subjective well-being and culture on students from Europe. The choice of subjects in European countries, which are very different from Eastern cultures, is unique in itself. This research was conducted qualitatively through a descriptive phenomenological approach. The subjects in this study were four people who were selected using a purposive technique. The data in this study were taken using semi-structured interviews and analyzed using data explication techniques. The results of this study illustrate that there are three episodes, namely life before participating in student exchange in the city of Semarang, dealing with situations during student exchange in the city of Semarang, and life after participating in student exchange in the city of Semarang. Subjective well-being in each subject includes several aspects such as self-acceptance, positive relationships with others, autonomy, environmental mastery, goals in life, and personal growth. This research can be a new perspective on the existence of foreign students in Indonesia in undergoing student exchange.

Kata kunci : Student, student exchange, culture, phenomenological qualitative.

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sebagai seorang mahasiswa di era saat ini yang memiliki berbagai macam tuntutan untuk dapat beradaptasi, serta menghadapi tantangan dalam kehidupan, dengan fungsi serta peran sebagai agen perubahan, penjaga nilai dalam kehidupan, memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia, serta penjaga nilai dalam lingkup sosial dan masyarakat, mahasiswa harus melakukan pengembangan diri untuk mewujudkan fungsi dan perannya agar dapat berguna, serta memberikan dampak positif bagi lingkungan masyarakat (Pratama dalam Suprianto, 2017).

Salah satu kegiatan pengembangan diri dalam mewujudkan fungsi serta peran tersebut, mahasiswa dapat melakukan program kegiatan *student exchange*. Kegiatan tersebut dapat didapatkan oleh peserta didik dengan belajar di ruang lingkup siswa internasional. Dimana individu dapat mendapatkan ilmu pengetahuan dan perspektif yang belum diketahui sebelumnya, selain itu agar individu juga dapat belajar memahami keberagaman secara global, menjadi pemantik perubahan kebaikan untuk dunia, serta berpikir lebih kritis melalui proses pembelajaran yang didapatkan dari lingkungan internasional. Program *student exchange* adalah kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa melaksanakan yang melaksanakan studi agar mencapai semua pengembangan diri (Nunan, 2006). Program *student exchange* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal fleksibilitas, kemampuan dalam lingkungan interkultural, fleksibilitas, pengambilan keputusan, inisiasi, serta bekerjasama dalam suatu kelompok. Keikutsertaan peserta didik dalam program *student exchange* dapat menambah pengalaman dalam berinteraksi, bekerjasama, dan hidup berdampingan bersama mahasiswa dari berbagai daerah dengan budaya yang berbeda-beda, hal tersebut diharapkan peserta didik dapat memiliki kesiapan untuk dalam iklim kerja berskala global di masa depan (Behrd & Porzelt, 2011).

Peserta didik yang mengikuti program *student exchange* nantinya memiliki pengalaman serta perasaan yang berbeda selama hidupnya melalui kebiasaan, kebudayaan, lingkungan, serta kepribadian individu-individu yang dihadapi oleh peserta didik. Hansel (2007) mengemukakan bahwa program *student exchange* hendaknya dapat menjadikan pesertanya untuk memiliki kepribadian yang menjadi teladan bagi orang-orang disekitarnya, mampu menyeleksi sesuatu yang didapatkan serta sesuatu yang baru ditemukan. Saat melakukan pertukaran pelajar, peserta mengalami pengalaman-pengalaman kehidupan yang berbeda dibandingkan saat peserta tersebut berada di negara asalnya, baik dari hiruk pikuk negara tersebut, adat istiadat, kepribadian penduduk yang berada di negara tempat melakukan *student exchange*, serta keyakinan-keyakinan yang diyakini pula oleh penduduk setempat. Program *student exchange* memiliki tujuan untuk memberikan banyak pengetahuan bagi mahasiswa melalui mengasah kemampuan berbahasa serta memperkenalkan pesertanya pada konsep pendidikan yang berbeda, mengembangkan kesadaran dan pemahaman lingkungan budaya baru di tempat melaksanakan program *student exchange*, serta mempromosikan pemahaman mengenai lingkungan internasional serta bentuk kerjasama dalam lingkup internasional (NCCISSE), 2015)

Mahasiswa dapat melakukan program *student exchange* pada salah satu organisasi penyelenggara yaitu AIESEC (*Association Internationale des Etudiants Sciences Economiques et Commerciales*) merupakan organisasi kepemudaan internasional *non profit* yang berfokus untuk membangun karakter kepemimpinan serta memberikan dampak positif bagi lingkungan sosial dan masyarakat dengan menyelenggarakan kegiatan pertukaran pelajar serta magang internasional untuk mengembangkan potensi kepemimpinan pemuda, melalui kedua kegiatan tersebut diharapkan pemuda dapat mengenali sisi lain dari dunia secara luas melalui kebudayaan yang berbeda, sehingga mahasiswa program *student exchange* memiliki sudut pandang kehidupan yang lebih luas dan baru.

AIESEC menawarkan program *student exchange* di enam benua, salah satunya di benua Asia yaitu negara Indonesia. Melalui mengikuti program *student exchange*, mahasiswa sudah berkontribusi untuk mendukung *Sustainable Development Goals (SDGs)* yaitu upaya untuk membangun kesejahteraan dunia yang lebih baik yang dirancang oleh Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB), (AIESEC, 2018).

Latar belakang budaya yang berbeda untuk dirasakan para mahasiswa program *student exchange*. Pergesekan budaya menjadi hal yang baru serta menjadi dinamika dalam kehidupan mahasiswa program *student exchange*. Mahasiswa partisipan *student exchange* saling bertemu satu sama lain, serta mengenal budaya daerah asing yang menampungnya dalam lingkungan penuh toleransi, dan multikulturalisme (Haj-yehia & Erez, 2018). Saat individu harus bertemu dengan individu yang lain dengan latar belakang budaya yang berbeda akan mengalami kecemasan, dan ketidakpastian ketika melakukan interaksi sosial (Jasmarnisa & Ersya, 2019).

Selama kegiatan *student exchange* berlangsung, mahasiswa mengalami berbagai perbedaan yang belum pernah dirasakan sebelumnya, seperti hubungan dengan lawan jenis, hubungan dengan teman, kelekatan dengan komunitas serta keluarga, dan kebiasaan dalam konsumsi minuman alkohol (Poedjiastuti dalam Tsany, 2019). Karena berbagai perbedaan yang dirasakan, mahasiswa kerap merasakan *culture shock* ketika berada situasi dan lingkungan yang asing. *Culture shock* merupakan kondisi saat individu belum mengenal kebiasaan sosial dalam budaya baru, sehingga individu tidak melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan norma di lingkungan baru (Dayakisni & Yuniardi, 2017). Permasalahan umum yang muncul selama *culture shock* adalah keterbatasan bahasa, rasa bosan, rindu kampung halaman, perbedaan generasi, perbedaan teknologi, kemandirian, ketergantungan, dan respon individu (Pedersen dalam Tsany, 2019).

Karena *culture shock* yang terjadi, mahasiswa mengalami proses adaptasi dikarenakan perbedaan budaya yang cukup kental. Adaptasi merupakan sebuah potensi

dalam diri individu untuk melakukan kegiatan penyesuaian diri terhadap tempat atau lingkungan yang baru agar dapat mempertahankan kehidupan, selain itu adaptasi juga diartikan sebagai suatu proses pembiasaan terhadap norma – norma yang berlaku di lingkungan setempat (Soekanto dalam Pamekas, 2010). Ketika individu tidak dapat mengendalikan ketidaknyamanannya terhadap *culture shock*, individu rentan mengalami depresi, stress, kecemasan, sulit bergaul, kurang percaya diri, serta tertutup terhadap lingkungan sosial (Sapriyo dalam Tsany, 2019).

Apabila individu merasa tidak nyaman dengan proses adaptasi budaya yang dialui, maka individu cenderung merasakan depresi, cemas, dan stress. Jika individu dapat beradaptasi dengan baik, individu akan merasakan perasaan positif dalam dirinya. Melalui proses adaptasi yang baik individu mendapatkan berbagai pengetahuan baru yang dapat dibawa ke negara asal, apabila individu meninggalkan negara asal dalam jangka waktu yang lama akan tercipta rasa rindu (Oberg dalam Tsany, 2019). Adaptasi budaya harus terus dilakukan oleh individu terhadap budaya yang berlaku di negara setempat, seperti kebiasaan, makanan, dan gaya hidup, agar individu dapat melakukan perannya dengan baik, atau disebut dengan adaptasi lintas budaya. Proses adaptasi lintas budaya merupakan penyesuaian diri terhadap situasi lingkungan. Apabila individu tidak dapat melakukan adaptasi dengan baik, individu tersebut tidak dapat menjalankan perannya dengan baik (Oberg dalam Tsany, 2019).

Hal tersebut dapat berpengaruh bagi kepribadian individu sebelum dan sesudah mengikuti program *student exchange*. Melalui proses adaptasi yang dilalui, dalam proses keberhasilan ataupun ketidakberhasilan memiliki dampak terhadap proses psikologis individu. Saat berada di tengah peristiwa penuh gejolak psikologis dengan perbedaan budaya dan proses adaptasi yang dilakukan, tentunya tidak hanya emosi negatif saja yang dirasakan tetapi kepuasan dalam hidup yang muncul di tengah perbedaan. Proses atau pengaruh dampak psikologis yang berbeda dari sebelumnya seperti kepuasan hidup,

kebahagiaan, suasana hati, perasaan, serta gejolak emosi dalam diri peserta didik yang disebut dengan *subjective well-being*. Pengaruh aspek psikologis tersebut juga dapat menjadi penentu keberhasilan dari program *student exchange* yang dijalani oleh peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Disisi lain *subjective well-being* juga memiliki arti sebagai persepsi individu dengan pengalaman-pengalaman yang terjadi seperti pemikiran serta perasaan, emosi, dan perilaku yang berkaitan dengan kehidupan serta representasi dalam kepuasan secara psikologis. Selain itu, Diener (1984) memiliki pemikiran bahwa *subjective well-being* lebih berfokus pada tingginya kadar emosi positif seperti perasaan senang, puas, positif, bahagia, dan perasaan lain yang menunjukkan kepuasan secara psikologis dalam diri individu. Kesejahteraan psikologis secara utuh akan hadir saat kondisi menyenangkan terjadi dalam pengalaman yang dimiliki dalam kehidupan individu.

Partisipan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang berasal dari benua Eropa. Masyarakat benua Eropa termasuk dalam etnis budaya barat yang sangat berbeda dari budaya timur. Benua Eropa dengan mayoritas negara perekonomian yang maju dengan kultur masyarakat yang individualis memiliki kemampuan *subjective well – being* yang tinggi karena terbiasa untuk hidup mandiri, serta merasa tidak butuh akan dukungan sosial, dibandingkan negara berkembang yang cenderung memiliki simpati, serta memerhatikan dukungan sosial dari lingkungan. Hal tersebut memberikan dampak terhadap *subjective well – being* bagi individu dengan memerhatikan norma dan aturan sosial (Liam, dkk, 2015). Melalui kegiatan *student exchange* ini mahasiswa dengan latar belakang budaya barat yang sangat berbeda dengan budaya di Semarang, mengalami berbagai dinamika melalui pergesekan budaya dan juga nilai *subjective well – being* yang dimiliki.

Menemui begitu banyaknya penelitian yang mengenai program *student exchange*, menunjukkan pentingnya peran program *student exchange* terhadap perkembangan diri

mahasiswa. Peran tersebut yang menjadi daya tarik bagi peneliti terhadap program *student exchange* yang diadakan di kota Semarang. Terkait ketertarikan tersebut peneliti memilih topik mengenai makna program *student exchange* mahasiswa di kota Semarang, untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengalaman mahasiswa yang menjalani *student exchange* dengan perbedaan latar belakang budaya yang sangat besar.

Perumusan Masalah

Program student exchange merupakan kesempatan untuk membuka wawasan baru dalam pembelajaran di lingkungan berbeda serta kegiatan pengembangan diri bagi mahasiswa (Nunan, 2006). Melalui program student exchange mahasiswa merasakan pembelajaran baru dengan lingkungan baru yaitu lingkungan internasional (NCCISSE, 2015).

Mahasiswa dapat melakukan program student exchange melalui organisasi kepemudaan bernama AIESEC (*Association Internationale des Etudiants Sciences Economiques et Commerciales*) sebagai wadah penggerak kepemudaan untuk dunia yang lebih baik (AIESEC, 2018). Rangkaian kegiatan student exchange menjadikan mahasiswa saling mengenal satu sama lain, serta mengenal budaya daerah asing yang menampungnya dalam lingkungan penuh toleransi, dan multikulturalisme (Haj-yehia & Erez, 2018).

Banyak perbedaan yang dihadapi oleh mahasiswa terkait budaya, sehingga mahasiswa didorong untuk dapat melakukan adaptasi lintas budaya. Apabila mahasiswa tidak dapat melakukan adaptasi dengan baik, individu tersebut tidak dapat menjalankan perannya dengan baik dalam lingkungan kebudayaan yang baru (Oberg dalam Tsany, 2019). Ketika mahasiswa harus bertemu dengan individu yang lain dengan latar belakang budaya yang berbeda mahasiswa akan mengalami kecemasan, dan ketidakpastian ketika melakukan interaksi sosial (Jasmarnisa & Ersya, 2019).

Terkait permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengalaman secara menyeluruh dari mahasiswa selama

melakukan *student exchange* di Semarang yang melibatkan perbedaan budaya. Bagaimana subjek memaknai pengalaman sebagai mahasiswa program *student exchange* dengan perbedaan budaya yang cukup besar?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali lebih dalam pengalaman mahasiswa yang melakukan program *student exchange* di kota Semarang dengan perbedaan latar belakang budaya.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi pandangan baru bagi kajian ilmu psikologi sosial dan psikologi budaya, serta penggalian informasi baru terkait pengalaman menjadi mahasiswa program *student exchange* dalam melihat komponen *subjective well-being*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini menjadi refleksi mengenai kehidupan dan mengenai diri sendiri, eksplorasi terhadap kejadian yang telah dilalui selama program *student exchange* berlangsung.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian sebagai pengetahuan bagi masyarakat luas akan manfaat, pengetahuan mengenai program *student exchange* serta mempromosikan kearifan lokal terhadap dunia, serta keberlangsungan di dunia pendidikan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian menjadi referensi untuk penelitian kelanjutan pengetahuan di dalam ranah psikologi serta keterkaitan dengan program *student exchange* dengan melihat kebudayaan lokal yang ada di negara Indonesia.